



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 2 April 2023 Halaman 886 - 892

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Strategi Mengajar Dosen Pendidikan Musik Gereja STAKPN Sentani

Deysi Olvie Mulder¹✉, Marselina Ponglimbong²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani^{1,2}

e-mail : olviemulder@yahoo.com¹, marshelyna_ponglimbong@yahoo.co.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan metode-metode yang digunakan dosen pendidikan musik gereja ketika mengajar di STAKPN Sentani. *Purposive sampling* digunakan dalam metodologi deskriptif kualitatif penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan model Milles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Ketika pembelajaran diperaktikkan, observasi dilakukan untuk mempelajari apa yang dilakukan dosen. Untuk mempelajari metode yang digunakan dosen ketika mengajar mahasiswa, dilakukan wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi emosional dosen selama perkuliahan dan sebagai bukti bahwa penelitian telah dilakukan. Berdasarkan temuan penelitian, dosen pendidikan musik gereja STAKPN Sentani menggunakan metode-metode berikut ini untuk mengajar: Latihan, ceramah kelompok, permainan, demonstrasi, dan peragaan. Dosen percaya bahwa beberapa taktik mengajar dapat dipasangkan dengan yang lain sementara yang lain tidak tergantung pada kebutuhan kelas. Berdasarkan penelitian, dapat dikatakan bahwa metode pengajaran yang dijelaskan di atas sangat baik untuk memotivasi siswa dan membantu mereka menikmati pelajaran.

Kata Kunci: Strategi Mengajar Dosen, Pendidikan Musik Gereja, STAKPN Sentani.

Abstract

The aim of this study was to outline the methods that lecturers in church music education employed when instructing STAKPN Sentani. Purposive sampling is used in this research's descriptive qualitative methodology. Observation, interviews, and documentation were utilized as data gathering methods, and the Milles and Huberman model was employed for data analysis. When learning is put into practice, observation is done to learn what the lecturers are doing. To learn the methods lecturers employ when instructing students, interviews were conducted. Documentation is utilized to gather information regarding lecturers' emotional states during lectures and as proof that the research was done. According to the study's findings, STAKPN Sentani's church music education lecturers employ the following methods to teach: Exercises, group talks, games, demonstrations, and demonstrations. Lecturers believe that some teaching tactics can be paired with others while others are independent of the needs of the class. Based on the research, it can be said that the teaching methods described above are excellent for motivating students and helping them enjoy the lessons.

Keywords: Lecturer Teaching Strategy, Church Music Education, STAKPN Sentani.

Copyright (c) 2023 Deysi Olvie Mulder, Marselina Ponglimbong

✉ Corresponding author :

Email : olviemulder@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3860>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penyampaian informasi, kemampuan, dan perilaku yang diperoleh suatu kelompok dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian(Munir 2021). Fungsi dan tujuan pendidikan yang ada, terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia berusaha membentuk bangsa yang cakap, taat, bertaqwa, berpengetahuan luas, dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah kebangsaan(Sujana 2019). Pendidik memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya melalui proses pengajaran.melalui pendidikan, seorang dosen tidak hanya harus memberikan informasi kepada murid, tetapi ia juga harus melakukan tindakan nyata. Keberhasilan pengajaran seorang dosen tergantung pada kesesuaian metode pengajarannya dengan materi pelajaran dan mata kuliah yang ditawarkan.

Dosen adalah orang yang memiliki keterampilan untuk merencanakan dan menjalankan kelas yang secara sadar memandu pengalaman dan perilaku mahasiswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung (Juliani 2012). Dosen diartikan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan yang bertugas mengubah dan memajukan pendidikan melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dijelaskan bahwa guru besar adalah pendidik dan ilmuwan terlatih karna: Pertama, mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kedua, mengkoordinasikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga, perancangan dan pelaksanaan proses pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran. Keempat, meningkatkan dan memajukan kredensial akademik, diikuti dengan kompetensi berkelanjutan. Khususnya dengan penggabungan kemajuan teknologi terkini. Selain mengajar mahasiswa, dosen juga bertanggung jawab untuk membuat materi dan modul pembelajaran. Terakhir, dosen dituntut untuk menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika(Peraturan Pemerintah Nomor 37 2012).

Agar mata kuliah dapat disampaikan secara efektif dan dipahami oleh mahasiswa, dosen harus mempertimbangkan sejumlah faktor selama mengajar. Ini terdiri dari teknik mengajar, metode pengajaran, dan taktik mengajar. Dalam penelitian ini, para peneliti berfokus pada analisis taktik yang digunakan oleh dosen ketika mengajar murid. Strategi yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena ketika metode yang diterapkan tidak sesuai dengan mata kuliah yang disajikan atau kebutuhan siswa, maka hasil belajar siswa tidak optimal.

Strategi digunakan dipilih untuk menyampaikan materi pendidikan tertentu secara efektif, tujuan pembelajaran juga ditetapkan sebelumnya(Adib 2020). Strategi adalah upaya individu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai suatu tujuan dalam kehidupan kita, diperlukan perencanaan; itu tidak nyata. Teknik ini dimaksudkan sebagai upaya dosen untuk menciptakan lingkungan di mana mahasiswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Diperkirakan dosen akan meningkatkan kemampuannya dalam mengorganisasikan sejumlah komponen belajar mengajar. Strategi pengajaran mengidentifikasi berbagai metode pembelajaran yang dapat diakses sehingga instruktur dapat membangun strategi yang relevan untuk mengatasi kelompok sasaran yang teridentifikasi.

Masalah yang sering muncul di bidang pendidikan adalah dosen yang mengajar kurang persiapan, termasuk mempersiapkan strategi mengajar yang akan digunakan dan tentu saja harus sesuai dengan topik yang akan diajarkan. Ketika setiap dosen telah selesai mengajar, pihak kampus harus memberikan perhatian penuh pada dosen tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah kampus menghasilkan murid-murid yang kompeten atau tidak, karena para dosen yang kompeten saat mengajar akan mendapatkan respek dari para mahasiswanya. Pembelajaran yang sukses terjadi ketika seorang dosen mampu memilih dan menggunakan taktik mengajar yang efektif. Taktik dosen adalah teknik-teknik berbasis kelas, seperti metode instruksional, disiplin mahasiswa, dan penilaian mahasiswa, yang digunakan oleh dosen. Sebuah strategi

mengajar mengacu pada rencana, metode, dan inisiatif khusus, terutama yang digunakan untuk memimpin, membimbing, dan mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara mencapai seperangkat tujuan pengajaran/pembelajaran tertentu.(Adib 2020). Strategi mengajar adalah metode yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, menyampaikan informasi, dan meningkatkan pembelajaran mereka (Pan et al. 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti tertarik dengan strategi apa yang digunakan oleh para dosen ketika mengajar di dalam kelas dan apakah sudah sesuai antara strategi yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Sama seperti yang di kemukakan oleh salah satu penelitian bahwa tanpa strategi belajar mengajar, mustahil untuk mencapai tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien (WIDAYATI 2012). Ini dilakukan karna sebagai seorang dosen, sangat penting untuk memahami metode pengajaran yang paling efektif, sehingga dapat membina siswa dengan keterampilan yang unggul.

METODE

Penelitian ini melibatkan empat dosen STAKPN Sentani yang mengajar pendidikan musik gereja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan purposive sampling untuk mengidentifikasi responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada situasi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen utama, pendekatan pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), pengolahan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2018). Sebaliknya, purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan sejumlah faktor (Sugiyono 2018). Alasan pemilihan sampel melalui *purposive sampling* adalah karena sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, observasi dengan tujuan memantau lingkungan kampus dan suasana kelas selama proses belajar mengajar. Selain itu, peneliti mengamati tindakan dosen untuk menentukan taktik mengajar apa yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Kedua, Wawancara sebagai alat pengumpul informasi langsung pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifes yang melibatkan dua orang atau lebih yang menangani objek fisik, sehingga memungkinkan partisipan untuk saling melihat wajah dan mendengar suara mereka sendiri. (Admin Materi 2021). Wawancara dapat digunakan untuk memvalidasi data observasi, tergantung pada tujuan penelitian. Tujuan kedua dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai taktik yang digunakan oleh profesor ketika mengajar murid. Wawancara adalah teknik untuk memperoleh informasi melalui pertukaran tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian.

Ketiga adalah dokumen untuk merekam dan menyimpan berbagai fakta penting yang dihasilkan oleh tindakan. Selama penelitian, gambar atau foto dikumpulkan melalui penggunaan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi adalah studi tentang data dokumenter tertulis yang terlihat dalam buku teks, surat kabar, dan format lainnya.

Dalam penelitian ini, paradigma tiga tahap Miles dan Huberman untuk analisis data kualitatif digunakan: Pertama, pengumpulan data melibatkan pencarian informasi tentang dosen-dosen yang mengajar dalam pendidikan musik gereja dalam bentuk catatan pengajaran dan dokumen-dokumen lain yang membantu penelitian, seperti hasil wawancara. Kedua, reduksi data, di mana data yang terkumpul ditelaah dengan cara merangkum, memilih aspek-aspek yang terpenting, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang paling esensial, dan menghilangkan aspek-aspek yang tidak penting. Ketiga, ada banyak jenis penyajian data (tabel, grafik, bagan, dll.), yang semuanya dimaksudkan untuk menampilkan informasi dengan cara yang sama dan mudah dibuat. Bukti-bukti valid yang dikumpulkan di lapangan disediakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses mengajar seorang dosen dituntut agar bisa menjadi pengajar yang professional. Hal tersebut bisa dilihat dari cara dosen memilih strategi yang tepat dalam mengajar sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan.

HASIL

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap para dosen di STAKPN Sentani Jurusan Musik Gereja: Wawancara pertama dilakukan terhadap dosen kesatu. hal yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang strategi apa yang dilakukan ketika mengajar. Strategi yang digunakan oleh dosen tersebut ketika mengajar adalah presentasi dan latihan. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap dosen kedua dengan mengajukan pertanyaan yang sama yaitu strategi apa yang digunakan ketika mengajar dan jawabannya menggunakan strategi demonstrasi, permainan, presentasi dan diskusi dengan kelompok. Hasil wawancara yang didapat dari dosen yang ketiga adalah menggunakan strategi demonstrasi dan diskusi kelompok /tanya jawab. Terakhir adalah wawancara dengan dosen keempat dengan menggunakan strategi demonstrasi dan permainan ketika mengajar.



Gambar 1. Proses wawancara dengan dosen di STAKPN Sentani

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan lebih mendalam tentang strategi mengajar dosen. Strategi mengajar tersebut dijelaskan dalam beberapa poin.

Pertama, Strategi Mengajar Presentasi. Presentasi pengajaran sering menggunakan perangkat multimedia untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media presentasi slide dalam kegiatan pembelajaran niscaya akan memberikan efek positif karena dosen dapat menampilkan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa di layar slide, maka penggunaan media presentasi slide dalam kegiatan pembelajaran niscaya akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemajuan kegiatan pembelajaran dapat menampilkan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa di layar slide, sehingga mahasiswa dapat melihat dan membaca materi tersebut(Saputra and Mendrofa 2021). Sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa penting untuk mengajari mahasiswa cara membuat presentasi lisan yang baik mengandaikan dua tujuan: memungkinkan mereka berfungsi dengan baik di lingkungan kerja mereka di masa depan dan mempersiapkan mereka untuk karier akademis yang potensial(Živković 2014).

Keuntungan Kuliah/Presentasi seperti yang disampaikan oleh Wehrli dan Nyquist adalah dapat menjadi cara yang efektif untuk memberikan informasi baru dan mengklarifikasi informasi yang ada kepada kelompok yang besar dan heterogen dalam waktu yang singkat, Berguna untuk mencakup konsep-konsep yang mendasari, prinsip-prinsip, dan sistem-sistem, dapat menjadi cara yang baik untuk mengatur panggung dan

meletakkan dasar dan parameter yang diperlukan untuk kegiatan berikutnya, dapat merangsang minat pelajar dalam studi di masa depan dan dapat direkam untuk digunakan di masa depan.

Kedua, Strategi mengajar Latihan. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isi mata pelajaran dan akan dapat mencapai tujuan pembelajaran jika latihan yang terkait dengan materi pelajaran disediakan dan siswa akan lebih mudah mengingat poin-poin penting dari mata pelajaran tersebut, sehingga mereka dapat mengerjakan latihan atau ujian dengan baik(Juita and Yulhendri 2019). Latian dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa berpikir, bertindak, bereaksi, atau "nilai" pada masalah tertentu. Latihan sering sangat berkaitan dengan memberikan soal atau pertanyaan kepada mahasiswa untuk dijawab.

Dengan latihan, mahasiswa juga akan lebih sadar diri terhadap kemampuan yang dimiliki seperti yang diungkapkan oleh sebuah penelitian bahwa Pelatihan bertujuan untuk membantu remaja menjadi lebih sadar dan perhatian terhadap diri dan perasaannya saat ini melalui materi tentang mindfulness dengan menyertakan latihan teknik-teknik sederhana dalam mindfulness(Nuryasana and Desiningrum 2020). Strategi ni Relevan dengan pelajar pada tingkat individu, menawarkan perubahan kecepatan yang menimbulkan rasa ingin tahu yang besar dan dapat memfasilitasi kesadaran individu akan kebutuhan untuk kemajuan diri sendiri.

Ketiga, Strategi mengajar Demonstrasi. Demonstrasi dapat dimanfaatkan dalam taktik pembelajaran untuk mendukung efektivitas strategi ekspresi dan pencarian(Rahmadona and Nana 2021). Demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan metodologi pembelajaran ekspositori dan inkuiri(Rahmadona and Nana 2021). Sebuah penelitian lain juga mengungkapkan bahwa motivasi dan prestasi siswa dapat menjadi lebih baik dengan belajar melalui demonstrasi(Mulyadi 2018).

Melakukan suatu tindakan sehingga siswa dapat menyaksikan bagaimana tindakan itu dilakukan dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menerapkan teori dalam praktik. Selain itu, pengajar menunjukkan kepada mahasiswa bagaimana melakukan suatu tugas sambil menggunakan teknik demonstrasi. Aspek-aspek yang menguntungkan strategi Demonstrasi seperti yang dijelaskan oleh Wehrli dan Nyquist seperti: Membantu mereka yang belajar secara efektif dengan mengamati orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, emungkinkan sesi tanya jawab yang terarah. Dan memungkinkan fokus ditempatkan pada detail individu daripada teori umum.

Keempat, Strategi Mengajar Permainan. Permainan memberi pemain kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru, melatih imajinasi mereka, terlibat dengan lingkungan mereka, beradaptasi dengan lingkungan mereka, dan mengekspresikan agresi mereka dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain(Suherman 2016). Strategi pengajaran melalui permainan adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk berolahraga selama kelas pendidikan jasmani dan olahraga, karena dinamika permainan tim mencerminkan kinerja siswa selama kelas berlangsung(Brahim et al. 2016).

Permainan dapat digunakan untuk memangcing mahasiswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan dapat menghindari kebosanan karna melibatkan peserta didik secara aktif, dapat menambah atau menumbuhkan kembali motivasi, meningkatkan kemampuan belajar tim dan kolaborasi, memberikan tantangan yang dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam mengetahui dan mengkomunikasikan informasi dan dapat menciptakan suasana belajar yang "menyenangkan".

Kelima, Strategi mengajar Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab. Siswa yang mengalami kemunduran prestasi dapat meningkat dengan menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab(Pe'pan and Hana 2019). Lebih banyak strategi pengajaran yang berpusat pada siswa digunakan daripada yang berpusat pada guru, dan teknik pengajaran yang paling populer adalah eksperimen, diskusi, dan campuran eksperimen dan diskusi untuk mencapai tujuan pengajaran kognitif dan afektif (Halawa et al. 2020). Tidak ada perbedaan substansial antara pendekatan ceramah dan tanya-jawab dengan metode diskusi kelompok terarah dalam hal meningkatkan

tingkat pengetahuan dan sikap siswa karna kedua metode tersebut berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan sikap siswa(Putri, Solehati, and Trisyani 2019).

Diskusi adalah sebuah strategi instruksional yang khas. Ada taktik instruksional yang menurut dosen tersebut, tidak dapat diintegrasikan di dalam kelas sehingga siswa dapat menikmati proses belajar-mengajar melalui berbagai kegiatan. Kesulitan terbesar dalam mengajar adalah setia kepada mahasiswa dengan berbagai kepribadian dan keterampilan kognitif, sehingga dosen harus lebih diskriminatif ketika memilih taktik yang tepat untuk

Dari sekian banyak strategi mengajar yang ada, ada 5 strategi yang biasa digunakan oleh dosen di STAKPN Sentani ketika mengajar. Strategi tersebut bukan hanya digunakan satu strategi namun bisa digabungkan beberapa strategi ketika mengajar. Seperti yang dilakukan oleh salah satu dosen, strategi yang digabungkan adalah Demonstrasi dan diskusi. Strategi tersebut digunakan karena membantu siswa lebih percaya diri ketika mendemonstrasikan pekerjaan atau keterampilan mereka. Namun menggunakan teknik diskusi kelompok/teknik tanya-jawab dalam kelas bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih luas tentang materi pelajaran. Diskusi adalah metode instruksional yang khas. Ada taktik instruksional yang menurut dosen tersebut, tidak dapat diintegrasikan di dalam kelas sehingga siswa dapat menikmati proses belajar-mengajar melalui berbagai kegiatan. Kesulitan terbesar dalam mengajar adalah setia kepada mahasiswa dengan berbagai kepribadian dan keterampilan kognitif, sehingga dosen harus lebih diskriminatif ketika memilih taktik yang tepat untuk diterapkan di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi umum yang digunakan oleh dosen dalam mengajar mahasiswa adalah permainan, demonstrasi, presentasi, latihan, diskusi kelompok/tanya jawab. Selain itu, para dosen memiliki persepsi yang hampir sama dalam menerapkan strategi mengajar. Pertama, strategi tersebut tepat bagi mahasiswa, karena berdasarkan strategi tersebut, dosen dapat menciptakan kegiatan yang lebih menyenangkan dan beragam. Kedua, dosen telah memilih strategi berdasarkan kondisi siswa dan situasi kelas. Terakhir, para dosen menggabungkan beberapa strategi agar mahasiswa menikmati proses pembelajaran karena mahasiswa tertarik untuk belajar melalui berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noblana. 2020. "Memikirkan Kembali Strategi Mengajar Dosen." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3(2). Doi: 10.32923/Kjmp.V3i2.1466.
- Admin Materi. 2021. "Pengertian Wawancara Menurut Para Ahli Terlengkap." *Materibelajar.Co.Id*.
- Brahim, Harbach, Ouadeh Ahmed, El Amine, And Djourdem Bendehiba. 2016. "The Effectiveness Of Teaching Strategy With Games In The Development Of Some Physical Capacities Among Primary School Students (6-8 Years)." *European Journal Of Physical Education And Sport Science* 1(2):62–72.
- Halawa, Suarman, Ying Shao Hsu, Wen Xin Zhang, Yen Ruey Kuo, And Jen Yi Wu. 2020. "Features And Trends Of Teaching Strategies For Scientific Practices From A Review Of 2008–2017 Articles." *International Journal Of Science Education* 42(7). Doi: 10.1080/09500693.2020.1752415.
- Juita, Fitri, And Yulhendri Yulhendri. 2019. "Pengaruh Kemampuan Numerik Dan Intensitas Latihan Soal Terhadap Hasil Belajar Aplikasi Pengolah Angka (Spreadsheet)." *Jurnal Ecogen* 2(4). Doi: 10.24036/Jmpe.V2i4.7860.
- Juliani, Retno Djohar. 2012. "Model, Pendekatan, Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmiah* 10(2).
- Mulyadi, Mulyadi. 2018. "Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk

- 892 *Strategi Mengajar Dosen Pendidikan Musik Gereja STAKPN Sentani - Deysi Olvie Mulder, Marselina Ponglimbong*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.3860>

Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Tanjung.” *Jurnal Langsat* 5(1).

Munir. 2021. “Pendidikan Adalah Proses Pengubahan Sikap.” *Upttikp.*

Nuryasana, Endang, And Noviana Desiningrum. 2020. “Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(5). Doi: 10.47492/Jip.V1i5.177.

Pan, Lei, Hui Qin Xi, Xiao Wei Shen, And Chen Yu Zhang. 2018. “Toolbox Of Teaching Strategies.” *Frontiers Of Nursing* 5(4).

Pe'pan, Novita, And Sarce Rien Hana. 2019. “Peran Strategi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Kristen Kalam Kudus Makassar.” *Repository Skripsi Online* 1(4).

Peraturan Pemerintah Nomor 37. 2012. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.” *Presiden Republik Indonesia.*

Putri, Liana Deta, Tetti Solehati, And Mira Trisyani. 2019. “Perbandingan Metode Ceramah Tanya Jawab Dan Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa.” *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal* 8(1). Doi: 10.30591/Siklus.V8i1.1072.

Rahmadona, Nisa Siti, And Nana. 2021. “Analisis Model Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas.” *Ngeprints* 1(1).

Saputra, Yudha Nata, And Yusputa Sari Dewi Mendrofa. 2021. “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Media Slide Presentasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja* 5(1). Doi: 10.37368/Ja.V5i1.158.

Sugiyono. 2018. “Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*

Suherman, Maya Masyita. 2016. “Efektivitas Strategi Permainan Dalam Mengembangkan Self-Control Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16(2). Doi: 10.17509/Jpp.V16i2.4246.

Sujana, I. Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1). Doi: 10.25078/Aw.V4i1.927.

Widayati, Ani. 2012. “Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3(1). Doi: 10.21831/Jpai.V3i1.836.

Živković, Slađana. 2014. “The Importance Of Oral Presentations For University Students.” *Mediterranean Journal Of Social Sciences* 5(19). Doi: 10.5901/Mjss.2014.V5n19p468.